

Hubungan antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Nilai Ujian SOOCA pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya

Ailya Tefanya Vijaya¹, Fitri Handajani^{1*}, Prajogo Wibowo¹, Wahyu Prasasti Mutiadesi¹
¹Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah

ABSTRAK

Gaya belajar merupakan salah satu cara yang dipilih seseorang untuk memahami materi lebih cepat dan mudah. Setiap orang perlu mengidentifikasi gaya belajarnya agar dapat menentukan metode belajar yang paling efisien sesuai dengan karakteristiknya. Terdapat tiga macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap mahasiswa memiliki dasar dari gaya belajar tersebut, tetapi tidak semua berkembang secara proporsional, namun ada yang menjadi dominan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ketiga gaya belajar tersebut dengan nilai ujian sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pre-klinik semester 2, 4, 6 berstatus mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang mengikuti ujian SOOCA dan bersedia untuk mengisi kuisioner dalam periode waktu Juni hingga Desember 2022. Besar sampel yang didapatkan dalam periode waktu tersebut adalah sejumlah 86 responden. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden sebanyak 3 (3,5%) mahasiswa berusia 18 tahun, 10 (11,6%) mahasiswa berusia 19 tahun, 26 (30,2%) mahasiswa berusia 20 tahun, 39 (45,4%) mahasiswa berusia 21 tahun, 8 (9,3%) mahasiswa berusia 22 tahun. Sebanyak 64 (74,4%) responden berjenis kelamin perempuan, dan 22 (25,6%) responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan 13 (15,1%) responden memiliki gaya belajar visual, 13 (15,1%) responden memiliki gaya belajar auditorial, dan 60 (69,8%) responden memiliki gaya belajar kinestetik. Kesimpulan Tidak ada Hubungan antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Nilai Ujian Sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Gaya belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2018, 2019, dan 2020 sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: Gaya Belajar, Ujian SOOCA

ABSTRACT

Learning style is one way that someone chooses to understand the material more quickly and easily. Everyone needs to identify their learning style in order to determine the most efficient learning method according to their characteristics. There are three kinds of learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Every student has a basis for this learning style, but not all of them develop proportionally, but some become dominant. This research was conducted to determine the relationship between the three learning styles and sooca exam scores in students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya. This research uses quantitative methods. The population in this study were all pre-clinical students in semesters 2, 4, 6 with active student status at the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya who took the SOOCA (structure Objective Oral Examination) exam and were willing to fill out the questionnaire in the period of June to December 2022. The sample size was obtained in the time period is 86 respondents. The results showed that out of 86 respondents, 3 (3.5%) were 18 year old students, 10 (11.6%) were 19 year old students, 26 (30.2%) were 20 year old students, 39 (45.4%)) students aged 21 years, 8 (9.3%) students aged 22 years. A total of 64 (74.4%) respondents were female, and 22 (25.6%) respondents were male. With 13 (15.1%) respondents having a visual learning style, 13 (15.1%) respondents having an auditory learning style, and 60 (69.8%) respondents having a kinesthetic learning style. Conclusion of this study that there is no relationship between Visual, Auditorial, and Kinesthetic Learning Styles with Sooca Examination Scores in students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya. The learning styles of the students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University, Surabaya, class of 2018, 2019 and 2020, mostly have a kinesthetic learning style.

Keywords: Learning Style, SOOCA Exam

***Korespondensi penulis:**

Nama : Fitri Handajani

Instansi : Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah

Alamat : Jl Gadung no 1 kompleks RSPAL Surabaya, Jawa Timur

Email : fitrihandajanidr@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakteristik yang dimiliki setiap mahasiswa dalam memahami materi, jika dibandingkan dengan mahasiswa lainnya memiliki perbedaan, baik dari segi kemahiran, kecepatan dalam belajar dan gaya belajar.³ Adapun batasan dalam proses belajar, terutama dalam berkonsentrasi dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki keterpaksaan dalam cara belajar yang tidak sesuai dengan kemampuannya.⁷ Seseorang bisa lebih mudah berkonsentrasi dan mencerna materi yang diberikan dengan cara memilih gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Setiap orang perlu mengidentifikasi gaya belajarnya agar dapat menentukan metode belajar yang paling efisien sesuai dengan karakteristiknya. Ada tiga macam gaya belajar menurut buku yaitu gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik.²

Perkembangan dasar gaya belajar pada setiap orang berbeda-beda ada yang berkembang secara proporsional dan ada yang lebih. Perkembangan dasar gaya belajar inilah yang menimbulkan adanya perbedaan minat dari masing-masing individu, terutama dalam berbagai program kegiatan pembelajaran.⁷ Setiap gaya belajar memiliki sifat yang dominan, karena itulah indera yang digunakan juga berbeda dan khas pada masing-masing gaya belajar, contohnya gaya belajar visual memiliki kelebihan pada indera penglihatan yaitu mata, dimana indera tersebut sangat sensitif dalam menangkap suatu objek, indikasi atau rangsangan.³ Metode yang digunakan pada gaya belajar visual adalah dengan melihat, memantau, dan mengawasi objek/ lingkungan sekitar.

Berbeda dengan gaya belajar visual, indera yang menjadi ciri khas gaya belajar auditorial adalah telinga. Indera telinga berfungsi untuk menangkap informasi berupa suara. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki gaya belajar tersebut lebih suka bersuara atau mengumumkan sesuatu ketika melakukan suatu hal, menjauhi tempat yang ramai atau bising, lebih suka manarasikan secara langsung daripada menulis sebuah cerita, dan menggemari seni yang berkaitan dengan suara yaitu musik/instrument lagu.⁵

Gaya belajar selanjutnya adalah gaya belajar kinestetik, untuk lebih mudah memahami suatu informasi gaya belajar kinestetik lebih banyak menggunakan indera perasa dan memanfaatkan anggota gerak,⁷ seperti adalah menggerakkan tangan untuk menyentuh suatu objek / menggerakkan kaki untuk berjalan sambil menghafal atau menyerap materi dengan melihat atau menunjuk kalimat yang dibaca dengan menggunakan objek atau jari. Seseorang dengan gaya belajar tersebut tidak bisa duduk lama tanpa bergerak atau diminta diam dalam waktu yang lama, orang tersebut akan secara aktif mendekati orang lain untuk mencari informasi dan berbicara sambil melakukan gerakan atau sentuhan dengan lawan bicara.⁸

Untuk mengetahui hasil belajar setiap mahasiswa perlu mengikuti ujian di akhir blok. Ujian SOOCA (Structured Objective Oral Case Analysis) merupakan salah satu ujian yang diadakan di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah dan dilakukan secara lisan dalam menganalisis satu kasus disetiap akhir blok. Dalam ujian SOOCA mahasiswa harus menganalisis 1 (satu) kasus dari 4 (empat) kasus yang sudah

ditentukan berdasarkan undian yang didapat dan akan diuji oleh dua dokter. Hasil belajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain gaya belajar.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi ketertarikan dan dasar peneliti untuk meneliti hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

METODE PENELITIAN

. Penelitian yang dilakukan bersifat analitik observasional, yang memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Jenis pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, merupakan studi yang menyelidiki hubungan antara paparan atau faktor resiko (independen) dengan konsekuensi atau efek (dependen) dari pengumpulan data yang dilakukan secara bersama dalam satu waktu.⁴ Untuk mendapatkan data berupa angka serta menganalisis dengan metode statistika, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner menurut dengan kaidah kelimuan yang bersifat konkrit/empiris, objektif, rasional dan sistematis.⁴ Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari RSPAL dr. Ramelan Surabaya dengan nomor .

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pre-klinik semester 2, 4, 6 berstatus mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Sampel penelitian telah memenuhi Kriteria inklusi yaitu merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan mahasiswa mengikuti ujian utama SOOCA. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Kampus RSAL Dr. Ramelan Surabaya. Metode *random sampling* digunakan pada penelitian ini untuk mengambil sampel karena sampel diambil secara acak sesuai tingkatan atau kelompok. Jumlah sampel penelitian dihitung dengan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 86 mahasiswa. Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini yang meliputi : (1) kuesioner Visual Aural Read/write Kinesthetic (VARK) yang dikembangkan oleh Neil D. Fleming; dan (2) nilai ujian SOOCA. *Statistic non parametric* digunakan untuk menganalisa data karena berskala nominal. Penelitian menggunakan kelompok independen serta pengukuran nilai ujian SOOCA satu kali, maka uji yang digunakan uji Koefisien kontingensi C (Cramer's V) dan diolah menggunakan Statistical Package For Science Studies (SPSS).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner VARK, 86 responden mengisi kuesioner dan data yang didapatkan didistribusikan berdasarkan

usis, jenis kelamin, angkatan, gaya belajar,
dan nilai SOOCA.

Usia Mahasiswa

Tabel 1. Distribusi usia mahasiswa

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
18	3	3,5
19	10	11,6
20	26	30,2
21	39	45,4
22	8	9,3
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, responden terbanyak berusia 21 tahun dan paling sedikit berusia 18 tahun.

Jenis Kelamin Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin mahasiswa

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	64	74,4
Laki-laki	22	25,6
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan

Angkatan Mahasiswa

Tabel 3. Distribusi angkatan mahasiswa

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Angkatan		
2018	34	39,6
2019	37	43
2020	15	17,4
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, angkatan 2019 merupakan responden terbanyak dari 3 angkatan

Gaya Belajar

Tabel 4. Distribusi gaya belajar mahasiswa

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gaya belajar		
Visual	13	15,1
Auditorial	13	15,1
Kinestetik	60	69,8
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, gaya belajar kinestetik merupakan jumlah terbanyak dari 3 gaya belajar

Nilai Ujian SOOCA

Tabel 5. Distribusi nilai ujian SOOCA

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Nilai ujian		
A	47	54,6
A-	11	12,8
B+	7	8,1
B	11	12,8
B-	3	3,5
C+	1	1,2
C	3	3,5
D	2	2,3
E	1	1,2
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil nilai ujian SOOCA terbanyak yang didapat oleh mahasiswa adalah nilai A. Hasil nilai ujian

SOOCA paling sedikit jumlah responden nya adalah nilai C+ dan E.

Tabulasi Silang Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Nilai Ujian SOOCA

Tabel 6. Tabulasi silang gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian SOOCA

	Nilai SOOCA									Total
	A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E	
Visual	7	3	1	1	1	0	0	0	0	13
Auditorial	7	2	0	2	0	0	1	1	0	13
Kinestetik	33	6	6	8	2	1	2	1	1	60
Total	47	11	7	11	3	1	3	2	1	86

Hasil tabulasi silang antara status gizi dengan infeksi luka operasi menunjukkan bahwa dari 13 responden memiliki gaya belajar visual, dengan 7 responden mendapat nilai A. Sedangkan pada 13 responden

memiliki gaya belajar auditorial dengan 7 responden mendapat nilai A. Dan gaya belajar kinestetik sebanyak 60 responden dengan 47 responden mendapat nilai A.

Uji Korelasi Koefisien Kontingensi C (Cramer's V) Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Nilai Ujian SOOCA

Tabel 7. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi C (Cramer's V) Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Nilai Ujian SOOCA

		Value	Approx. Sig
Nominal by Nominal	Phi	.311	.939
	Cramer's V	.220	.939
N of Valid Cases		86	

Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 23. nilai signifikansi (p)= 0,939 yang berarti $p > \alpha$ (dengan $\alpha = 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengobservasi frekuensi masing-masing gaya belajar serta menganalisis hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini berupa analitik observasional yang menggunakan

instrumen berupa kuesioner VARK dan nilai ujian SOOCA. Berdasarkan rumus Slovin di dapatkan 86 sampel.

Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik 86 responden berdasarkan distribusi responden dari usia, jenis kelamin, dan angkatan responden. Responden terbanyak berusia 21 tahun dengan jumlah 39 (45,4%) mahasiswa dan responden paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 3 (3,5%) mahasiswa. Dalam penelitian "Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecilkota Palopo" (Ukkas, 2017) dikatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Dari 86 responden ditemukan bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 64 (74,4%) responden. Dari 86 responden

ditemukan bahwa responden terbanyak dari angkatan 2019 dengan jumlah 37 (43%) mahasiswa dan paling sedikit dari angkatan 2020 yaitu sebanyak 15 (17,4%) mahasiswa. Dari 86 responden sebanyak 13 (15,1%) responden memiliki gaya belajar visual, 13 (15,1%) responden memiliki gaya belajar auditorial, dan 60 (69,8%) responden memiliki gaya belajar kinestetik. Dari 86 responden sebanyak 47 (54,6%) responden mendapat nilai A, nilai C+ didapat dari 1 (1,2%) , dan 1 (1,2%) responden mendapat nilai E. Dari hasil tersebut gaya belajar kinestetik lebih banyak digunakan daripada gaya belajar lainnya. Karakteristik gaya belajar kinestetik sendiri lebih mengarah pada pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah, dari pembahasan kasus mahasiswa melakukan persentasi dengan memahami konsep dan menjelaskan poin-poin penting dari setiap kasus. Metode praktikum dan keterampilan medis menerapkan secara langsung langkah-langkah dalam menangani pasien/objek dengan gerakan dan sentuhan.

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang, didapatkan : 13 responden memiliki gaya belajar visual, sebanyak 7 (53,8%) responden mendapat nilai A, dan 0 (0%) responden mendapat nilai C+,C, D, dan E. Gaya belajar auditorial sebanyak 13 responden, sebanyak 7 (53,8%) responden mendapat nilai A, dan 0 (0%) responden mendapat nilai B+, B-, C+, dan E. Gaya belajar kinestetik dengan responden sebanyak 60, sebanyak 33 (55%) responden mendapat nilai A, 1 (1,7%) responden mendapat nilai C+, 1 (1,7%) responden mendapat nilai D,dan 1 (1,7%) responden mendapat nilai E. Berdasarkan hasil tersebut dari tiga gaya belajar, nilai A paling banyak

didapatkan daripada nilai lainnya. Perbedaan nilai tertinggi dengan nilai terendah untuk masing-masing gaya belajar cukup signifikan. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi, salah satunya yaitu memilih gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya untuk mendapat hasil yang maksimal

Hubungan Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Nilai Ujian Sooca

Hasil uji Koefisien kontingensi C (Cramer's V) diperoleh nilai p adalah 0,939 dimana $p > 0,001$ yang berarti $p > \alpha$ (dengan $\alpha = 0,05$), dari nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi tidak ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Hal ini tidak sesuai dengan dengan penelitian oleh (Zahri, Yusuf and S, 2017) dengan judul "Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa" dan penelitian dari (Hala et al., 2017) dengan judul "Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa" dimana hasil yang didapat dari analisis didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 44,3% dan nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0.05$) dimana hipotesis yang diterima adalah terdapat hubungan kuat dari variabel gaya belajar dengan hasil prestasi belajar siswa. Tidak ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian sooca pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dianalisis di penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis statistika, didapatkan bahwa, tidak ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Frekuensi gaya belajar visual dengan nilai ujian SOOCA pada mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya adalah 13 responden. Frekuensi gaya belajar auditorial dengan nilai ujian SOOCA pada mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya adalah 13 responden. Frekuensi gaya belajar kinestetik dengan nilai ujian SOOCA pada mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya adalah 60 responden. Gaya belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2018, 2019, dan 2020 sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik.

Referensi

1. Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O. and Taiyeb, A.M., 2017. Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), pp.321–328.
2. Irawati, I., Ilhamdi, M.L. and Nasruddin, N., 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), p.44.
3. Papilaya, J.O. and Huliselan, N., 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), p.56.
4. Pons Diez, X., Gil Lacruz, M., Grande Gascon, J.M. and Marin Jimenez, M., 2011. *Metodo. Psicologia comunitaria: Descripcion de un caso*, pp.19–30.
5. Puspita, M.D., Prayito, M. and Sugiyanti, S., 2020. Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar

- Visual. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), pp.141–150.
6. Ukkas, I., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
7. Wahyuni, Y., 2017. Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), pp.128–132.
8. Wulansari, M.D., Purnomo, D. and Utami, R.E., 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual dan Auditorial. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(6), pp.393–402.
9. Zahri, T.N., Yusuf, A.M. and S, N., 2017. Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), p.18.